

Pengaruh *Audit Effort*, *Audit Tenure*, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Nurfaizah Chanila¹ Fina Fitriyana²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: chanilanurfaizah@gmail.com¹ dosen02518@unpam.ac.id²

Abstrak

Audit delay merupakan isu penting karena keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dapat menurunkan relevansi informasi, mengurangi transparansi, serta memengaruhi kepercayaan investor. Selain itu, audit delay mencerminkan efektivitas tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit effort, audit tenure dan komisaris independen terhadap audit delay. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, sementara audit effort, audit tenure dan komisaris independen merupakan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang Infrastructures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Adapun sample yang digunakan diambil dengan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audit effort dan audit tenure berpengaruh terhadap audit delay. Sementara komisaris independen tidak berpengaruh audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Audit Effort, Audit Tenure dan Komisaris Independen

Abstract

Audit delay is an important issue because the late publication of audited financial statements can reduce the relevance of information, diminish transparency, and affect investor confidence. Moreover, audit delay reflects the effectiveness of corporate governance and compliance with regulations. The purpose of this research is to analyze the effect of audit effort, audit tenure, and independent commissioners on audit delay. The dependent variable in this research is audit delay, while audit effort, audit tenure, and independent commissioners serve as independent variables. The population of this study consists of all infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020–2024. The sample was selected using purposive sampling with specific criteria, resulting in 40 companies that met the requirements. The analytical model employed is multiple regression analysis. The results of the data analysis indicate that audit effort and audit tenure significantly influence audit delay, whereas independent commissioners have no significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Audit Effort, Audit Tenure and Independent Commisioners



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai tempat berlangsungnya transaksi berbagai instrumen keuangan berjangka panjang, baik berupa saham maupun surat utang, yang dapat diperdagangkan secara terbuka. Melalui fasilitas ini, investor memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang telah terdaftar secara publik. Perusahaan yang telah *go public* umumnya berupaya menunjukkan nilai dan prospek bisnisnya kepada investor, salah satunya melalui penyajian laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas (Nathania, 2021). Laporan keuangan memiliki peran strategis dalam mengevaluasi kinerja serta akuntabilitas manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, khususnya investor. Dokumen ini menyajikan informasi mengenai

posisi dan aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, calon investor, dan masyarakat umum sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai sumber informasi utama, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pengguna, yaitu mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Selain itu, informasi yang disajikan harus bersifat objektif dan bebas dari keberpihakan. Untuk menjamin integritas dan kewajaran isi laporan keuangan, diperlukan keterlibatan akuntan publik atau auditor eksternal dalam proses pemeriksaan. Audit eksternal berfungsi untuk memverifikasi keakuratan data, meningkatkan kredibilitas laporan, serta mencegah potensi manipulasi atau kecurangan. Laporan keuangan yang telah diaudit umumnya lebih dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dalam konteks pelaporan perpajakan (Hari, dkk., 2025).

Tingkat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan hasil audit kepada para pengguna informasi sangat dipengaruhi oleh durasi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin efisien dan cepat proses audit diselesaikan, maka semakin cepat pula laporan keuangan dapat dipublikasikan kepada publik (Arvilia, 2023). Menurut Romadhan & Nursita (2025), ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh durasi antara tanggal tutup buku dan tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, maka semakin panjang pula waktu keterlambatan audit (*audit delay*) yang terjadi. *Audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan. Keterlambatan ini dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar dan investor, terutama karena laporan keuangan tahunan menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, dengan adanya sanksi yang telah ditetapkan, perusahaan publik seharusnya berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya, meskipun otoritas jasa keuangan telah menetapkan berbagai regulasi terkait pelaporan keuangan, masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan informasi keuangan kehilangan nilai guna dan urgensinya. Fenomena keterlambatan audit (*audit delay*) di Indonesia bukanlah hal yang baru. Berdasarkan data yang dirilis oleh bursa efek Indonesia, tercatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 26 emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 (CNBC Indonesia, 2021). Dilanjutkan pada tahun 2021 terdapat 88 emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 (CNBC Indonesia, 2021). Pada tahun berikutnya, sebanyak 91 emiten kembali mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 (CNBC Indonesia, 2022). Tren tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana sebanyak 61 emiten gagal menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 (Liputan6.com, 2023). Sementara itu, pada tahun 2024, tercatat 53 emiten mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 (Liputan6.com, 2024). Menurut (mediaasuransinews.co.id) salah satu perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan berulang adalah PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil pemeriksaan atas kasus PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan menjatuhkan sanksi administratif berupa denda kepada mantan emiten berkode saham TRUB itu dan jajaran direksi perseroan. Hal ini disebabkan karena adanya masalah konsolidasi Sekretaris Perusahaan TRUB pada tahun 2023, Sylvia Situmorang, pernah menyatakan bahwa keterlambatan tersebut disebabkan oleh

laporan keuangan anak perusahaan yang belum selesai kemudian adanya suspensi perdagangan saham BEI juga sering melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham TRUB hingga perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan dan pembayaran denda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *audit effort*. Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019), *audit effort* adalah durasi waktu yang dibutuhkan oleh tim auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan menurut Hari, dkk., (2025) *audit effort* ini didefinisikan sebagai *log of the product* dan jumlah waktu audit lapangan dan ukuran. Berdasarkan kedua jurnal tersebut dapat di definisikan bahwa *audit effort* adalah tingkat usaha auditor yang diukur melalui durasi audit serta faktor-faktor seperti waktu audit lapangan dan ukuran perusahaan. Durasi waktu yang dibutuhkan oleh tim auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan audit yang disusun sejak awal hubungan kerja antara auditor dan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin kompleks proses audit yang harus dilakukan, sehingga *effort* yang dibutuhkan cenderung lebih besar dan diperlukan waktu penyelesaian yang lebih panjang (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Selain *audit effort*, terdapat faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yakni *audit tenure*. Menurut Christofer, dkk., (2024), *audit tenure* adalah lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang diaudit. Sedangkan menurut Foster, dkk., (2021). *audit tenure* dapat diartikan sebagai lamanya tahun perikatan secara berturut turut yang terjalin diantara auditor dengan auditee yang sama. Berdasarkan kedua jurnal tersebut dapat di definisikan bahwa *audit tenure* menggambarkan durasi kerja sama berkelanjutan antara auditor dan perusahaan, biasanya ditentukan oleh periode perikatan tahunan yang konsisten.

Konsep ini dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu *tenure auditor* yang mencerminkan durasi keterlibatan individu auditor dengan perusahaan, serta *tenure KAP* yang menunjukkan lamanya perikatan institusi KAP dengan entitas yang diaudit. Hubungan kerja yang telah berlangsung lama antara KAP dan perusahaan umumnya berkontribusi pada efisiensi proses audit, karena adanya pemahaman yang lebih mendalam antara kedua pihak (Christofer, dkk., 2024). Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan emiten. Perannya ialah mengawasi jalannya perusahaan dan bertindak untuk mewakili kepentingan para pemegang saham minoritas (Larasati & Fitriyana, 2024). Sedangkan menurut Nathania, (2021), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berdiri terpisah dari kepentingan pihak lain sehingga mampu menjaga objektivitas, serta berperan dalam melindungi hak pemegang saham minoritas dan pihak terkait. Berdasarkan kedua jurnal tersebut dapat di definisikan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan kepentingan, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara netral. Komisaris independen memerlukan dukungan dari komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya dalam memastikan kelengkapan dan keakuratan pengungkapan informasi keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta keberfungsian manajemen risiko.

Berdasarkan pada temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil temuan yang tidak konsisten serta mempertimbangkan bahwa permasalahan *audit delay* memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika perekonomian di Indonesia, peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul penelitian “Pengaruh *Audit Effort*, *Audit Tenure*, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*.” Dengan uraian latar belakang

yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Audit Effort*, *Audit Tenure*, dan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*? Apakah terdapat pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*? Apakah terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*? Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*? Dengan merujuk pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *audit effort*, *audit tenure*, dan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *audit effort* terhadap *audit delay*. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*.

Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Agnes Marcella Virginia, Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan, Samuel Wirawan (2023), Journal of Economics and Business UBS Vol. 12 No. 6 November-Desember 2023	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, proporsi dewan komisaris independen tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap <i>audit delay</i> , namun likuiditas dan solvabilitas dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan, proporsi dewan komisaris independen, likuiditas, dan solvabilitas dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap <i>audit delay</i> .	Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen, likuiditas, dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> pada
2	Dede Handoko, Erika Astriani Aprilia (2024), Volume 2 Number 4, February, 2024 p- ISSN 2987-758X e-ISSN 2985-4199	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Audit Fee</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	perusahaan yang bergerak di industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> dan terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
3	Dinia Fakhriyah Ulfah, Muhsin, Helisa Noviarty (2024), Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) Vol. 4, No. 3, Agustus 2024, Hail. 801-816	Pengaruh Komite Audit dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya, masa jabatan komite audit menunjukkan pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Namun, reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan masa jabatan komite audit terhadap <i>audit delay</i> .	Sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti pengaruh <i>audit effort</i> , <i>audit tenure</i> , dan komisaris independen terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di sektor <i>infrastructures</i> dan terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
4	Hairul Anam (2023) Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 ISSN-Print (p): 2086-1117 Volume 14 Nomor 01 Maret 2024	Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, Opini Pergantian Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel umur entitas, proporsi komite audit, proporsi komisaris independen, ukuran KAP dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
5	Christofer, Haryono, Elok Heniwati (2024), Jimpa, Jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah sekolah tinggi ekonomi dan bisnis syariah (Stebis) indo	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	

	global mandiri Vol 4 No 2 September 2024			
6	Ikhsan Romadhan, Meta Nursita (2025), Volume 4 Nomor 2 (2025) 626 – 643 E-ISSN 2830-6449	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
7	Michella Arvilia (2023), Vol.5 No.2 Juni 2023	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> , tingkat <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan opini auditor dan <i>solvabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
8	Stiawan Hari, Syarifudin, Siti Mundiroh (2022), Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol. 4, No. 1, Agustus 2022, Hal 326-332	Pengaruh <i>Audit Effort</i> dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan <i>Audit Tenure</i> sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel <i>audit effort</i> dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Hasil uji MRA menunjukan bahwa variabel <i>audit tenure</i> tidak mampu memoderasi baik pengaruh <i>audit effort</i> maupun kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .	
9	Tri Larasati, Fina Fitriyana (2024), Jurnal Nusa Akuntansi, Bulan Januari 2024 Vol.1No.1Hal 155-169	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
10	Santi Wijayanti, Effriyanti (2019). Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 13 No. 1 Januari 2019	Pengaruh Penerapan IFRS, <i>Audit Effort</i> , dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Penerapan IFRS dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan <i>audit effort</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> ,	
11	Kevin Foster, Wisnu Julianto, Andy Setiawan (2021). Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021 Hal. 1241 - 1254	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian memperoleh bahwa ukuran kantor akuntan publik, <i>audit tenure</i> , <i>audit fee</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
12	Khusnul Khuluqi, Andry Sugeng, Agus Afandi (2024) Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Volume. 12 Nomor 2, November 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian bahwa waktu audit sedikit dipengaruhi oleh komisaris independen dan ukuran KAP. tetapi keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan komite audit.	
13	Nina Nathania (2021),	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel <i>auditor switching</i> , komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan penelitian ukuran perusahaan membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan <i>audit delay</i> ,	
14	Novi Zusraeni, Hermi (2023),	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, <i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Menurut hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan terdapat hasil dua hasil tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i> yaitu struktur kepemilikan saham dan <i>audit fee</i> ,	

	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 999-1010		sedangkan <i>audit tenure</i> dan reputasi auditor memiliki dampak terhadap <i>audit delay</i> ,	
15	William Abednego Rante, Wisnu Julianto (2022), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022	Pengaruh <i>Auditor Switching, Audit Tenure</i> , dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor	Hasil penelitian peneliti mengambil kesimpulan atas pengaruh <i>auditor switching, audit tenure</i> dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit Effort*, *Audit Tenure* dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Audit delay merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan. Keterlambatan ini dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar dan investor, terutama karena laporan keuangan tahunan menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, dengan adanya sanksi yang telah ditetapkan, perusahaan publik seharusnya berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan (Romadhan & Nursita, 2025). Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019), *audit effort* adalah durasi waktu yang dibutuhkan oleh tim auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. Durasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan audit yang disusun sejak awal hubungan kerja antara auditor dan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin kompleks proses audit yang harus dilakukan, sehingga *effort* yang dibutuhkan cenderung lebih besar dan diperlukan waktu penyelesaian yang lebih panjang. Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit effort* telah dilakukan, salah satunya oleh Wijayanti & Effriyanti, (2019) yang menyatakan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan *audit effort* merupakan upaya auditor dalam menilai resiko audit, resiko audit yang muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan tim sampai dikeluarkannya opini audit sehingga akan mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan.

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang diaudit. Konsep ini dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu *tenure auditor* yang mencerminkan durasi keterlibatan individu auditor dengan perusahaan, serta *tenure KAP* yang menunjukkan lamanya perikatan institusi KAP dengan entitas yang diaudit. Hubungan kerja yang telah berlangsung lama antara KAP dan perusahaan umumnya berkontribusi pada efisiensi proses audit, karena adanya pemahaman yang lebih mendalam antara kedua pihak (Christofer, dkk., 2024). Menurut penelitian Ulfah, dkk. (2024), yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang sudah lama terjalin akan membuat auditor memahami bisnis yang dijalankan perusahaan sehingga auditor tidak kesulitan pada saat melakukan audit. Selain itu komisaris independen juga merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Nathania (2021), dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan pemangku kepentingan lain yang berpotensi memengaruhi independensinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Fitriyana, 2024) serta (Romadhan & Nursita, 2025) menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan dengan jumlah komisaris independen yang lebih besar maka pemenuhan tanggung jawabnya yang mana akan membentuk suatu kualitas baik dalam laporan keuangan dan mengurangi *audit delay*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dengan *audit delay* yang menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan

laporan keuangan dapat memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan, hal ini bisa diartikan sebagai tanda adanya masalah. Berdasarkan uraian diatas tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan: H1: Diduga *Audit Effort*, *Audit Tenure* dan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay*

Audit effort secara umum didefinisikan dalam berbagai literatur sebagai total jumlah hari yang dihabiskan oleh tim audit dalam melaksanakan proses audit. Durasi audit mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan audit lapangan (*fieldwork*), hingga proses peninjauan (*review*) (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Hubungan antara *audit effort* dan *audit delay* dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*). Dalam teori ini, waktu penyelesaian audit merupakan sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pasar dan para investor. Jika *audit effort* yang dilakukan tinggi, auditor berusaha memberikan hasil audit yang berkualitas dan minim kesalahan, namun hal ini berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Sebaliknya, *audit effort* yang rendah dapat mempercepat penyelesaian audit, tetapi berisiko menurunkan kualitas hasil audit dan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) serta Hari, dkk. (2025) mendukung adanya hubungan antara *audit effort* dan *audit delay*, di mana besarnya *audit effort* berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin kompleks dan besar usaha auditor dalam melakukan audit, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar *audit effort* yang dilakukan auditor, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *audit delay*, meskipun kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. H2: Diduga *Audit Effort* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang diaudit. Konsep ini dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu *tenure auditor* yang mencerminkan durasi keterlibatan individu auditor dengan perusahaan, serta *tenure KAP* yang menunjukkan lamanya perikatan institusi KAP dengan entitas yang diaudit. Hubungan kerja yang telah berlangsung lama antara KAP dan perusahaan umumnya berkontribusi pada efisiensi proses audit, karena adanya pemahaman yang lebih mendalam antara kedua pihak Christofer, dkk., (2024). Hubungan antara *audit tenure* dan *audit delay* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori ini, auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas menilai keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Ketika hubungan antara auditor dan klien berlangsung terlalu lama, independensi auditor berpotensi menurun karena adanya kedekatan hubungan profesional maupun personal. Kedekatan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga auditor menjadi lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit dan memperpanjang waktu penyelesaiannya. Sebaliknya, auditor dengan masa kerja yang terlalu singkat mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami sistem dan karakteristik perusahaan klien, yang juga dapat memperpanjang *audit delay*. Penelitian Handoko & Aprilia (2024) serta Ulfah, dkk. (2024) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin besar potensi keterlambatan penyelesaian audit karena menurunnya tingkat independensi dan kehati-hatian auditor. Dengan demikian, *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. H3: Diduga *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan pemangku kepentingan lain yang berpotensi memengaruhi independensinya. Keberadaan komisaris independen diperlukan untuk menjaga keseimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait. Hubungan antara komisaris independen dan *audit delay* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Keterkaitan antara teori keagenan dan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengurangi asimetri informasi yang berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal oleh pihak *principal*. Dalam hal ini, keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan akurasi dan transparansi informasi. Pengawasan yang efektif turut menekan risiko kesalahan dan ketidakpastian dalam operasional perusahaan, sehingga *principal* dapat mengambil keputusan secara lebih tepat dan efisien (Romadhan & Nursita, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Fitriyana (2024) serta Romadhan & Nursita (2025) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka semakin efektif pula pengawasan terhadap manajemen, sehingga *audit delay* dapat diminimalkan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berperan penting dalam mempercepat proses pelaporan keuangan dengan menekan potensi keterlambatan audit. H4: Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk angka. Selain itu, data yang semula berupa kata-kata atau kalimat dapat diubah menjadi data numerik sehingga memungkinkan analisis yang lebih objektif. Jenis penelitian ini mengelola data *audit effort*, *audit tenure*, dan komisaris independen yang kemudian di lihat pengaruhnya terhadap *audit delay* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *Infrastructures* selama periode 2020 hingga 2024. Sumber data diakses melalui situs resmi bursa efek indonesia <http://www.idx.co.id/> pemilihan bursa efek indonesia sebagai lokasi pengumpulan data didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap. Penelitian dilakukan dalam waktu 10 bulan, terhitung dari bulan Juni 2025 sampai dengan bulan April 2026 hingga tercukupi kebutuhan data dan informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan data dengan karakteristik yang sama yang menjadi objek kajian. Sampel adalah subset dari populasi yang dipelajari, di mana hasil penelitian digunakan sebagai cerminan dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2024:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor *Infrastructures* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Rentang waktu lima tahun dipilih untuk memungkinkan analisis perbandingan yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang memadai, serta untuk memperoleh data terkini yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pemilihan sektor

Infrastructures didasarkan pada keterkaitannya yang erat dengan *audit delay*, yang tercermin dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI dilatarbelakangi oleh ketersediaan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga menjamin konsistensi dan keandalan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis untuk menguji pengaruh *audit effort*, *audit tenure*, dan keberadaan komisaris independen terhadap *audit delay*.

Menurut Sugiyono (2024:81), sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang dimilikinya. Ketika populasi berukuran sangat besar, peneliti sering kali menghadapi kendala dalam hal waktu dan sumber daya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah ditentukan, dengan ketentuan bahwa sampel tersebut harus bersifat representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara valid kepada populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2024:81). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024:85). Pemilihan teknik ini dianggap sesuai untuk pendekatan kuantitatif, di mana fokus utama adalah pada analisis hubungan antar variabel tanpa mengarah pada generalisasi yang luas. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat menentukan sampel secara spesifik yang mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat terhadap populasi yang diwakili. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *Infrastructures* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *Infrastructures* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024:224), langkah pengumpulan data menjadi aspek yang paling penting dalam penelitian, karena seluruh proses analisis bergantung pada kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama dalam proses pengumpulan data:

1. Studi Kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu metode yang bertujuan untuk menghimpun informasi dari sumber-sumber teoretis dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024:291), studi kepustakaan melibatkan proses identifikasi dan analisis terhadap literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya yang berfungsi memperkuat landasan teori serta memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.
2. Dokumen. Menurut Sugiyono (2024:240), pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan catatan atas peristiwa yang telah terjadi, seperti teks, gambar, maupun karya monumental. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *Infrastructures* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laman masing-masing perusahaan, yang memuat informasi relevan untuk dianalisis berdasarkan variabel *audit effort*, *audit tenure*, komisaris independen, dan *audit delay*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *EViews versi 13.0 for windows*. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 40 perusahaan selama 5 tahun dengan total data 200 sampel yang memenuhi kriteria.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menjadi langkah penting dalam proses ilmiah karena berfungsi untuk menghubungkan temuan dengan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian telah diberikan secara menyeluruh, serta bahwa hasil penelitian mendukung tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang dirumuskan juga diharapkan mampu menunjukkan nilai tambah dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan maupun praktik. Bagian ini menyajikan analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dikonstruksi dalam kerangka argumentasi ilmiah, dengan merujuk pada teori-teori relevan serta temuan penelitian sebelumnya. Tujuan pembahasan bukan untuk mengulang hasil, melainkan memberikan makna, pemahaman, dan penjelasan atas temuan yang diperoleh. Fokus utama diarahkan pada keterkaitan antara hasil pengujian hipotesis dengan landasan teori serta bukti empiris terdahulu yang mendukung hipotesis penelitian.

Pengaruh *Audit Effort*, *Audit Tenure* dan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel *audit effort*, *audit tenure* dan komisaris independen secara bersama-sama (simultan) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F (simultan) untuk menyeluruh model menunjukkan nilai 0,000000 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,05). Lalu untuk nilai F-hitung 6,754126 > nilai F-tabel 2,65. Sehingga secara simultan variabel *audit effort*, *audit tenure* dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut membentuk suatu hubungan yang signifikan dalam menentukan *audit delay*. Keseimbangan antara ketelitian audit (*audit effort*), pengalaman auditor (*audit tenure*), dan efektivitas pengawasan (komisaris independen) menjadi faktor penting yang memengaruhi apakah proses audit dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang diharapkan. Dengan demikian, hasil ini menekankan pentingnya integrasi antara kualitas audit dan tata kelola perusahaan untuk meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan serta meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada perusahaan dapat berupa informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel *audit effort* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probability *audit effort* sebesar 0,0187 berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. *Audit effort* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh *audit effort* tinggi cenderung mengalami penurunan risiko

keterlambatan laporan audit, karena auditor mampu menyelesaikan proses pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, *audit effort* menjadi faktor penting dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019) yang menyatakan bahwa *audit effort* adalah upaya auditor dalam menilai resiko audit, resiko audit yang akan muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan tim audit sampai dikeluarkannya opini audit sehingga akan mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Malau et al., (2024) yang menyatakan bahwa tingginya *audit effort* yang dilakukan pada suatu perusahaan mencerminkan rendahnya tingkat risiko utang maupun risiko audit. Hal tersebut menjadi indikator bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, sehingga probabilitas terjadinya *audit delay* relatif kecil, sekaligus memberikan sinyal positif yang mampu menarik minat investor potensial.

Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability audit tenure* sebesar 0,0000 berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. *Audit tenure* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Auditor dengan masa penugasan yang lebih panjang cenderung memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi perusahaan, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan lebih efisien dan mengurangi risiko keterlambatan laporan audit. Menurut Rante & Simbolon, (2022) menyatakan bahwa rentang waktu perikatan KAP berpotensi memengaruhi *audit delay*. Semakin lama KAP menjalin hubungan dengan klien, semakin mendalam pula pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi proses penyelesaian laporan audit serta mendorong kualitas laporan yang diterbitkan oleh auditor independen. Hal ini sejalan dengan penelitian Zusraeni, (2022) yang menyatakan bahwa Lamanya masa kerja audit (*audit tenure*) dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan audit. Hubungan jangka panjang antara KAP dan klien berisiko mengurangi objektivitas auditor, sehingga independensi dapat terkompromi. Akibatnya, kedekatan personal yang muncul dapat menciptakan celah bagi KAP untuk memperpanjang proses audit dan menunda penerbitan laporan.

Pengaruh Komisari Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability komisaris independen* sebesar 0,9707 berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen, meskipun berperan dalam pengawasan pemeriksaan laporan keuangan, tidak secara langsung memengaruhi kecepatan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Virginia, dkk., (2024) menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen, baik banyak maupun sedikit, tidak menjamin ketepatan waktu publikasi laporan keuangan teraudit. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris independen belum berjalan efektif dalam mendorong kepatuhan terhadap regulasi mengenai ketepatan penyajian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anam, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat proporsi komisaris independen dalam suatu entitas tidak memiliki hubungan yang signifikan

dengan *audit delay*. Entitas dengan proporsi komisaris independen besar maupun kecil tetap tidak dapat memastikan percepatan penyampaian laporan keuangan untuk diaudit. Kondisi ini terjadi karena auditor pada praktiknya lebih intens berinteraksi dengan manajemen dibandingkan dengan dewan komisaris independen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *audit effort*, *audit tenure* dan komisaris independen terhadap *audit delay* yang dilakukan pada perusahaan sektor *Infrastructures* pada tahun 2020-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan ;

1. Pengaruh *audit effort*, *audit tenure* dan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. *Audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Saran

Hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Dipandang perlu untuk mencari dan menambahkan variabel-variabel independen lain agar kontribusi secara simultan *audit effort*, *audit tenure* dan komisaris independen terhadap *audit delay* dapat ditingkatkan.
 - b. Apabila penelitian serupa dilakukan kembali, pemilihan industri yang berbeda dapat memberikan sampel yang lebih representatif dan memperkuat validitas hasil yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya.
 - c. Apabila penelitian serupa dilakukan kembali, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi perusahaan.
2. Bagi akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan sekaligus memperkaya pengetahuan mengenai *audit delay*.
3. Bagi pemerintah: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui efektivitas dan efisiensi yang lebih optimal.
4. Bagi Swasta: Penelitian ini menghasilkan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis dan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2023). Umur entitas, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, opini, pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Jurnal GeoEkonomi.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh *audit tenure*, opini audit, tingkat profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay*. eCo-Fin.
- Christofer, Haryono, & Heniwati, E. (2024). Pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2023). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Journal of Economics and Business UBS.

- Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ukuran KAP, *audit tenure* dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Prosiding BIEMA.
- Handoko, D., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, *audit fee* dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Blantika: Multidisciplinary Journal.
- Hari, S., Syarifudin, & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh *audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai *variabel moderasi*. EKUITAS.
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Afandi, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.
- Larasati, T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Jurnal Nusa Akuntansi.
- Malau, Y. N., Seliany, C., & Ginting, W. A. (2024). Pengaruh solvabilitas, *audit effort*, likuiditas, dan *audit fee* terhadap *audit report lag*.
- Nathania, N. (2021). Pengaruh auditor *switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap *audit delay* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Ringkasan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh auditor *switching*, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. eCo-Buss.
- Romadhan, I., & Nursita, M. (2025). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Economic Reviews Journal.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh penerapan IFRS, *audit effort*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
- Zusraeni, N., & Hermi. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan saham, *audit tenure*, reputasi auditor dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Jurnal Ekonomi Trisakti.